

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

Dalam kehidupan manusia pasti akan melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa, kemudian menjadikan sebuah komunikasi untuk saling berinteraksi satu sama lainnya. Lingkungan masyarakat biasanya menggunakan komunikasi verbal ataupun non verbal dalam berinteraksi.

Dalam bahasa Inggris istilah komunikasi ialah *communication* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio*, berasal dari *communis* yang berarti "sama" arti sama dimaknakan sebagai mengenai sesuatu hal. Secara terminologis komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau pernyataan dari seseorang kepada orang lain.<sup>1</sup>

Rogers dan D. Lawrence mengembangkan definisi komunikasi yang kemudian menjadi "komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam."<sup>2</sup>

Definisi komunikasi yang disusun oleh Dance pada tahun 1970 sudah terasa ketinggalan seiring dengan bertambahnya definisi-definisi komunikasi saat ini. Ini disebabkan oleh keterkaitan komunikasi dengan berbagai disiplin ilmu, terutama dalam ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, antropologi, sastra, dan lainnya. Oleh karena itu, definisi komunikasi dipengaruhi oleh sudut pandang dari masing-masing disiplin ilmu tersebut, yang dapat menghasilkan definisi yang beragam. Beberapa alasan mengapa komunikasi selalu terkait dengan berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu sosial, antara lain:

---

<sup>1</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Cv Budi Utomo, 2020) h. 4.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2018) h. 27.

1. Komunikasi berfungsi sebagai penghubung dalam segala aspek kehidupan, karena setiap aspek kehidupan memiliki keterkaitannya. Hal ini karena makhluk hidup membutuhkan interaksi dengan makhluk lainnya, termasuk dengan benda mati.
2. Komunikasi terjadi pada setiap benda yang dipikirkan atau dirasakan, di mana proses komunikasi terjadi dalam pikiran atau perasaan untuk menghubungkan satu dengan yang lainnya.
3. Komunikasi dapat diinterpretasikan sebagai sikap, yang selalu tercermin dalam setiap benda baik dalam keadaan diam maupun bergerak, dan setiap benda dapat memiliki makna bagi yang memikirkan atau merasakannya, yang kemudian menjadi pesan yang menjadi inti dari komunikasi.<sup>3</sup>

Dari defenisi yang dinyatakan tersebut tidak menentukan seluruh defenisi yang dibuat beberapa pakar, tetapi dapat dipahami dari beberapa gambaran yang dijelaskan diatas. Untuk itu ketika seseorang sedang berkomunikasi maka orang tersebut akan mempunyai hal yang sama dengan orang lain, contohnya kesamaan bahasa, maupun simbol yang digunakan dalam komunikasi.<sup>4</sup>

Komunikasi telah ada sejak awal keberadaan manusia, bahkan sejak awal mula kehidupan. Ini karena hewan, tumbuhan, dan entitas lainnya juga terlibat dalam proses komunikasi. Komunikasi hadir seiring dengan adanya kehidupan, dan kehidupan hadir karena adanya komunikasi. Tanpa komunikasi, kehidupan tidak akan mungkin ada karena kehidupan senantiasa memberikan dan menciptakan makna. Dalam konteks komunikasi manusia, komunikasi menjadi bagian tak terpisahkan yang selalu menemani manusia di mana pun dan kapan pun manusia berada. Komunikasi berperan sebagai jembatan antara pikiran manusia dengan segala hal di sekitarnya serta dengan apa yang terlintas

---

<sup>3</sup> Sihabuddin, “*Komunikasi di Balik Busana*”, (Yogyakarta: Aruruzz Media, Juli 2019)  
h. 2.

<sup>4</sup> Ibid

dalam benaknya. Komunikasi juga merupakan proses pemikiran yang membantu menjalani setiap aspek kehidupan sehingga kehidupan terus berlangsung hingga saat ini.<sup>5</sup>

Ilmu komunikasi juga ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner sehingga definisi komunikasi bermacam-macam, beberapa mempunyai konteks, arti dan cakupan yang berbeda satu sama lainnya, namun saling melengkapi dan menyempurnakan seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi.<sup>6</sup>

Komunikasi merupakan aspek tak terhindarkan dalam kehidupan, hadir di mana pun dan kapan pun, yang dapat menjadi penyebab atau penyelesaian konflik. Meskipun dianggap sepele, mengapa seringkali terjadi pertengkaran akibat miskomunikasi? Melalui belajar Ilmu Komunikasi, kita dapat memahami berbagai aspek yang terlibat dalam proses komunikasi, seperti siapa yang terlibat, bagaimana prosesnya, melalui media apa, mengapa hal tersebut terjadi, dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, diharapkan pesan yang disampaikan dapat menjadi efektif, dapat dimengerti, dan dipahami oleh orang lain. Kemampuan menyampaikan pesan dengan efektif akan memungkinkan kita mendapatkan umpan balik yang baik, sekaligus memberikan umpan balik yang sesuai.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan komunikasi melibatkan beberapa orang, dimana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Secara paradigmatic, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan individu kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, perilaku baik secara lisan maupun melalui media.

## B. Komunikasi Verbal

---

<sup>5</sup> Ibid h. 3.

<sup>6</sup> Ansar Suherman, *Buku Ajaran Teori-Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Cv budi Utomo, September 2020) h. 3.

<sup>7</sup> Redi Penanju, "Pengantar Studi Ilmu Komunikasi", (Jakarta: Prenadamedia Grub, November 2018), h. 1

Verbal merupakan pernyataan lisan antara manusia melalui kata-kata dan simbol umum yang sudah disetujui individu, kelompok, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal ialah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan sadar oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya.<sup>8</sup>

Menurut sistem kode etik verbal disebut sebagai bahasa. Bahasa didefinisikan sebagai simbol, dengan aturan untuk mengatur simbol tersebut yang diartikan dan digunakan oleh komunikasi. Bahasa verbal merupakan sarana pertama untuk menyampaikan pikiran gagasan serta yang dimaksudkan kita.<sup>9</sup>

Komunikasi verbal merupakan suatu aktivitas komunikasi individu maupun kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Bahasa menurut Larry L. Baker mempunyai tiga fungsi antara lain : “penanaman (*Naming* atau *Labeling*), interaksi dan transmisi informasi”. Simbol atau pesan verbal ialah “semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih”.<sup>10</sup>

Bahasa dijadikan sebagai simbol yang digunakan untuk berkomunikasi. Simbol atau pesan verbal ialah jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa verbal merupakan sarana untuk penyampaian pesan, pikiran perasaan yang kita maksud. Bahasa verbal biasanya menggunakan kata-kata dalam mempresentasikan diri kita.<sup>11</sup>

Komunikasi tertulis adalah proses komunikasi yang menggunakan tulisan dan terjadi melalui berbagai media seperti surat pos, telegram, telex, faksimile, surel, dan sebagainya. Di dalam ranah bisnis, komunikasi tertulis sering kali

---

<sup>8</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 148-150.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h 260.

<sup>10</sup> Edi Harapan, 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) h. 26.

<sup>11</sup> *ibid* 103.

digunakan. Contoh dari komunikasi tertulis ini adalah saat melakukan surat-menyurat bisnis, seperti:

- a. Membuat dan mengirim surat teguran kepada nasabah yang menunggak pembayarannya.
- b. Membuat dan mengirim surat aduan (claim) kepada pihak lain.
- c. Membuat dan mengirim surat penolakan kerja.
- d. Membuat dan mengirim surat penawaran harga barang kepada pihak lain.
- e. Membuat dan mengirim surat konfirmasi barang kepada pelanggan.
- f. Membuat dan mengirim surat pemesanan barang (order) kepada pihak lain.
- g. Membuat dan mengirim surat permintaan barang kepada pihak lain.
- h. Membuat dan mengirim surat kontak kerja kepada pihak lain.
- i. Member informasi kepada pelanggan yang meminta informasi produk-produk baru.<sup>12</sup>

Teori komunikasi verbal tentang bagaimana pemerolehan bahasa dan menggunakan komunikasi verbal sebagai berikut:

*Nature approach* (pendekatan Natural) Edward Sapir dan Benjamin Whorf menyatakan teori yang menentang perspektif alamiah, kemudian mengembangkan *teori kultural* tentang bahasa. Latar belakang dari *linguistic* (tata bahasa) tidak hanya sebagai alat menyampaikan gagasan, namun sebagai bentuk gagasan, pemandu aktivitas mental individu, menganalisis kesan serta mensintesis aktivitas mental dalam komunikasi. Dalam hal ini menyatakan bahwa aturan-aturan bahasa sangat bermacam-macam dari kultur

---

<sup>12</sup> Tri Indah Kusuma Wati, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal", *Jurnal pendidikan*, Vol 6 (Juli-Desember, 2016), h. 88.

<sup>12</sup> Ibid h. 90.

satu kekultur lainnya Maka kultur yang berbeda akan berbeda juga cara pandang dunia.<sup>13</sup>

Jadi, bahasa merupakan aspek kultural, seperti yang dinyatakan oleh Birdwhistel dalam konteks komunikasi nonverbal. Peraturan-peraturan bahasa pun sangat beragam dari satu budaya ke budaya lainnya, sehingga individu dari latar belakang budaya yang berbeda akan memiliki pandangan dunia yang berbeda pula. Sebagai contoh, beberapa bahasa memiliki banyak istilah untuk menyebut 'salju', sementara bahasa lain bahkan tidak memiliki istilah tersebut, terutama bagi mereka yang belum pernah mengalami salju.<sup>14</sup>

Menurut pandangan Sapir dan Whorf, bahasa suatu budaya secara langsung terkait dengan cara kita berpikir dalam budaya tersebut. Asumsi ini sejalan dengan perspektif antropologis tentang relativitas budaya, yang mengemukakan bahwa karena budaya yang berbeda memiliki bahasa yang berbeda dan pandangan hidup yang berbeda, maka mereka juga memiliki kepercayaan dan nilai-nilai yang berbeda. Kedua teori yang bertentangan ini, yaitu sifat bawaan (nature) versus pengaruh lingkungan (nurture), menunjukkan bahwa dalam komunikasi baik verbal maupun nonverbal, terdapat dua aliran yang berangkat dari pandangan yang berbeda dalam menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh bahasa. Kontroversi ini masih berlanjut tanpa pihak mana pun dapat mengklaim bahwa teorinya adalah yang paling benar, karena bukti yang dipresentasikan oleh kedua belah pihak belum cukup memadai.<sup>15</sup>

Jenis komunikasi yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat ialah komunikasi verbal yang berupa lisan . kata ialah alat yang digunakan untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang kemudian bisa membangkitkan emosional maupun menguraikan objek, observasi dan ingatan. Dapun

---

<sup>13</sup> Daryanto, Muljo Raharjo, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) h 187.

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid h. 88.

keuntungan komunikasi verbal dalam tatap muka memungkinan individu berkomunikasi secara langsung. Komunikasi verbal yang efektif harus jelas dan ringkas.<sup>16</sup>

Beberapa elemen penting yang harus diketahui dalam komunikasi verbal yaitu:

a. Keterbatasan bahasa

Maksudnya keterbatasan kata yang ada untuk mewakili objek. Kata-kata merupakan kategori untuk menunjukkan objek tertentu : orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan. Tidak semua kata tersedia dalam merujuk pada objek. Kata yang bersifat ambigu dan kontekstual mempresentasikan pendapat orang berbeda.<sup>17</sup>

b. Kata-kata

Kata merupakan bagian dari bahasa. Kata juga merupakan simbol yang melambangkan sesuatu hal, peristiwa atau keadaan. Jadi kata bukan termasuk orang, barang, kejadian, maupun keadaan sendiri. Makna kata tidak ada hubungan antara kata dan hal yang berhubungan secara langsung ialah fikiran.<sup>18</sup>

c. Bahasa

Pada dasarnya bahasa merupakan lambang untuk berbagai makna dalam sebuah komunikasi verbal. Dalam komunikasi verbal lambang bahasa yang digunakan ialah bahasa lisan dan tulisan maupun elektronik. Bahasa dalam suatu bangsa berasal dari interaksi dan hubungan sesama masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Eka Indah Justisiani, "Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal Dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Daerah Abdul Wahab Sjahrane Samarinda", *ilmu komunikasi*, Volume 2 (Maret, 2014) h. 196-197.

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Ibid h. 90.

<sup>19</sup> Ibid h. 88.

Beberapa teori yang menurut beberapa ahli yang membicarakan sehingga orang bisa memiliki kemampuan berbahasa.

*Teori operant conditioning* teori operant conditioning ditemukan oleh seorang ahli teknologi psikologi behavioristik yaitu B. F. Skinner. dalam unsur teori ini menekankan unsur rangsangan (stimulus) dan tangkapan (*response*) atau biasa dikenal dengan istilah S-R. Teori ini menjelaskan bahwa jika suatu organisme merangsang oleh stimulus dari luar, maka orang cenderung memberi reaksi. Anak mengetahui bahasa karena meniru ucapan dari orang tuanya maupun orang lain.<sup>20</sup>

*Teori kognitif* dirumuskan oleh Noam Chomsky menurutnya kemampuan berbahasa pada manusia bawaan dari biologis yang dibawa dari lahir.<sup>21</sup> *Teori mediating* biasa disebut dengan teori penengah yang dijelaskan oleh Charles Osgood diteori ini menekankan bahwa manusia mengembangkan berbahasa dia tidak sengaja beraksi terhadap rangsangan dari luar yang mereka terima, namun dipengaruhi oleh proses internal yang ada dalam dirinya.<sup>22</sup>

### C. Makna Pesan Verbal

#### a. Pragmatik

Pragmatik ialah cabang bahasa yang mempelajari makna penutur (*sepeaking meaning*) yang bersifat eksternal, maka pragmatik adalah bagaimana bahasa dapat berfungsi sesuai dengan konteks yang dilakukan dalam masyarakat dan konteks sebuah tuturan diucapkan bisa menentukan makna dari tuturan itu sendiri. Beberapa ruang lingkung pragmatik yaitu varian

---

<sup>20</sup> Alqanithah Pohan, "Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia", *Jurnal Ilmiah Dakwah*, vol 2 , (Oktober, 2015). H. 9

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Ibid h. 10.



bahasa, tindak tutur, implikator percakapan, deiksis, pranggapan, prinsip kerja sama, prinsip kesopanan.<sup>23</sup>

#### b. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik yang bersifat sentral sehingga bersifat pokok didalam pragmatik. Tindak tutur juga bagian dari analisis dasar pragmatik yaitu pranggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesatuan. Tindak tutur ialah gejala seseorang, bersifat psikologi, dan ditentukan dari bahasa penutur dalam menghadapi situasi.<sup>24</sup> Tindak tutur dimaknakan sebagai arti tindakan, dan peristiwa tindak tutur diartikan sebagai tujuan peristiwanya. Terdapat tiga jenis tindak tutur menurut Austin.<sup>25</sup>

#### c. Kesantunan Bahasa

Kesantunan bahasa diartikan sebagai etika dan tata karma, kebiasaan dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Kesantunan mempunyai tujuan agar menjalin suatu komunikasi yang harmonis, menjaga interaksi sesama supaya interaksi bisa berjalan sesuai dengan harapan dari penutur. Kesopanan dan kesantunan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena kesantunan dapat dilihat dari tutur kata yang sopan dan santun dari tingkah laku seseorang saat berkomunikasi.<sup>26</sup>

Defenisi kesantunan memiliki tujuan agar menjaga kehormatan dan martabat kita sendiri supaya orang lain dapat menghargai secara timbal balik. Bentuk bahasa santun sebagai alat komunikasi serta interaksi masyarakat dalam berinteraksi sosial. Bahasa yang benar juga mengikuti kaidah yang berlaku baik secara resmi maupun tidak resmi.

#### D. Bahasa Kasar

---

<sup>23</sup> Gusti ayu Vina Widiadnya dan Agung Ayu Dia Anriyani, *Mengupas Makna Dalam Komunikasi Verbal* (Indramayu :Adab,2022), h. 10.

<sup>24</sup> Ibid

<sup>26</sup> Ibid h.11.

Bahasa kasar menurut Rahmad Satyo Jadmiko, dan Rian Damarisawara yang dikutip dalam (Adisastrawijaya), ialah bahasa yang tidak pantas diucapkan karena tidak baik bagi aturan yang ada di sekitar lingkungan. Bahasa kasar ialah ungkapan yang mengandung kata kasar/ungkapan kasar serta kotor, baik dalam hal lelucon, pelecehan seksual maupun makian seseorang. Bahasa kasar juga dapat diartikan sebagai ujaran kebencian yang penyebarannya dilarang sekitaran publik seperti jejaring *social*.<sup>27</sup>

Terdapat beberapa bentuk bahasa kasar yang sering digunakan yaitu:

1. Sering menggunakan kata hewan, yang biasa dianggap kotor, najis, busuk dan buruk
2. Seperti anggota tubuh yang sensitif untuk diucapkan dan tidak sopan untuk disebutkan didepan umum.
3. Jenis profesi, maksudnya profesi yang dianggap negatif bagi masyarakat seperti pelacur.
4. Menggunakan jenis aktivitas, maksudnya hal yang tidak layak untuk disebutkan dimuka umum seperti jancuk, yang artinya bersetubuh dalam bahasa jawa.
5. Kata sifat maksudnya, kata sifat yang tiak baik untuk diucapkan terhadap orang lain seperti goblok, bodoh, idiot.
6. Menggunakan jenis makhluk halus seperti setan iblis.
7. Menggunakan kata pengakraban seperti bapak, mamak.
8. Menggunakan kata benda maksudnya kata benda yang dianggap kotor seperti taik.
9. Menggunakan jenis makanan contohnya asam yang digunakan untuk mengungkapkan kekesalan.

---

<sup>27</sup>Rahmad Setyo Jadmiko, "Analisis Bahasa Kasar yang Ditirukan Anak Remaja dari Media Sosial Tiktok di desa Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulung Aging", *Jurnal pendidikan dan bahasa*, Vol 15 no 2 (juli, 2022 ). h. 229.

10. Menggunakan bahasa asing, bahasa asing yang digunakan itu seperti kata *fuck, shit*.<sup>28</sup>

Bahasa kasar atau biasa disebut dengan kata kasar merupakan bahasa yang tidak pantas diucapkan karena dianggap rendah standarnya. Bahasa juga alat komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi, gotong royong serta bersosialisasi dalam masyarakat. Bahasa merupakan lambang dan identitas negara. Untuk itu bahasa digunakan sebaik mungkin dengan aturan dan kaidah yang ada dan tidak digunakan secara salah. Bahasa kasar merupakan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks yang kemudian dapat menyakitkan perasaan orang lain.<sup>29</sup>

Penggunaan bahasa memang sering kita jumpai apalagi dalam pergaulan remaja zaman sekarang, namun dampak negatifnya lebih banyak dibandingkan positifnya. Dalam bahasa Indonesia kata kasar atau bahasa kasar bisa diungkapkan dengan penyebutan anjing, monyet dan sebagainya karena tidak semua kata seperti yang disebutkan dikatakan kalimat yang ofensif.<sup>30</sup>

Dalam pergaulan remaja menganggap bahwa bahasa kasar merupakan hal yang wajar diucapkan, karena mereka sudah terbiasa mengucapkan hal seperti itu. Jika mereka menganggap seperti itu maka sangat disayangkan, karena penggunaan bahasa kasar dapat merugikan orang lain dan diri mereka sendiri. Kata-kata kotor dan kasar sangat tidak membuat diri kita menjadi berkelas, namun dapat menyinggung, menyinggung, serta merendahkan orang lain.

Walaupun dalam pergaulan mereka menganggap semua itu adalah bahasa yang gaul dalam lingkungannya seharusnya hal tersebut tidak dibenarkan. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu penyebab penggunaan bahasa kasar, karena menurut Eza Tari yang dikutip dalam (Hendro Setyo Wahyudi

---

<sup>28</sup> Muhammad Fikri Salim "Penggunaan Bahasa Kasar oleh Remaja laki-laki BTN Karang diamah indah Sumbawa dalam Pergaulaannya", *komunikasi sains*, Volume 4 No 2 (November, 2022), h. 90.

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Ahmad Fathan Hidayatullah, "Identifikasi Konten Kasar Pada Tweet Bahasa Indonesia", *jurnal linguistik Komputasional*, Vol 2, (Maret, 2019). h. 2.

dan Mita Puspita Sukmasari) kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat terutama remaja.<sup>31</sup>

Penggunaan bahasa kasar sangat banyak pengaruh dalam pergaulan terutama bagi remaja dalam kehidupan sehari-harinya dan cenderung menurunkan kualitas bahasa. Hal ini dapat membuat kualitas bahasa Indonesia menjadi buruk dan rendah di mata dunia. Untuk itu bahasa sangat membuat pengaruh dalam diri seseorang yang kemudian menciptakan kualitas diri kita dinilai dari orang lain.

Ada juga yang harus diperhatikan perilaku dalam penggunaan bahasa kasar atau kata kasar yaitu menanggulangi dengan mengontrol diri. Menurut Agustin Eka Sari dalam kutipan (Calhoun dan Accocella) mengontrol diri sebagai proses fisik psikologis dan perilaku seseorang yaitu proses membentuk dirinya sendiri. Kontrol diri juga suatu individu dalam mengetahui, membaca situasi diri dan lingkungan. Kemampuan mengontrol diri dan mengelola faktor perilaku sesuai kondisi dan situasi dalam memperlihatkan diri untuk bersosialisasi dalam kemampuan mengendalikan perilaku, kecenderungan, menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku supaya sesuai dengan orang lain.<sup>32</sup>

Saat berinteraksi kepada orang lain, seseorang akan memperlihatkan perilaku yang paling tepat untuk dirinya yaitu, perilaku yang bisa menyelamatkan diri dari interaksi yang negatif disebabkan oleh responden yang dilakukannya. Mengontrol diri digunakan agar mampu mengendalikan kemampuannya yang mengatasi berbagai hal yang dapat merugikan terjadi dari luar.

## E. Teori Behaviorisme

Menurut John B. Watson, teori Behaviorisme ialah teori belajar yang menekankan tingkah laku manusia. Memandang seseorang sebagai makhluk

---

<sup>31</sup> Eza Tari, "Tinjauan Teologis- Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja", *jurnal teologis dan pendidikan*, Vol 3, (April 2019), h.199.

<sup>32</sup> Agustin Ekasari, "Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Coping stress Pada Remaja", *Jurnal soul*, Vol 5, (September, 2012) h. 56.

hidup reaktif yang memberi respon kepada lingkungan. Pengalaman yang akan membentuk karakter mereka. Teori Behaviorisme ini lebih menganalisis perilaku yang dapat dilihat saja, diukur, dilukiskan serta diramalkan. Pengalaman dan pemerilahaan yang kemudian akan membentuk karakter mereka.<sup>33</sup>

Dalam konteks landasan teori, penulis menerapkan pendekatan behaviorisme. Pendekatan ini memfokuskan pada perilaku manusia dan menganggap individu sebagai makhluk reaktif yang memberikan respons terhadap lingkungan mereka. Perilaku individu terbentuk melalui pengalaman dan penguatan.<sup>34</sup>

Tokoh utama dalam aliran Teori Behaviorisme ini ialah John B. Watson, sehingga ia sering disebut sebagai bapak Behaviorisme di Amerika. Teori ini menyatakan bahwa segala jenis perilaku, termasuk respons, dipicu oleh adanya stimulus. Dengan mengamati dan memahami stimulus, reaksi perilaku dapat diprediksi. Watson dengan tegas menolak pengaruh naluri dan kesadaran terhadap perilaku. Behaviorisme muncul sebagai reaksi terhadap introspeksionisme dan psikoanalisis, dengan fokus menganalisis perilaku yang dapat diamati, diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Pada tahap selanjutnya, aliran Behaviorisme lebih dikenal sebagai teori belajar, karena menyatakan bahwa semua perilaku manusia, kecuali naluri, merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan. Behaviorisme tidak mempertanyakan moralitas atau sifat manusia, namun lebih tertarik pada pengaruh lingkungan terhadap perilaku. Dari sudut pandang Behaviorisme lahir konsep manusia sebagai mesin (Homo Mechanicus).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Irfan Taufan, "Teori Behaviorisme", *Jurnal ilmu pendidikan*, Vol 3 ( Februari 2019) , h. 2-4.

<sup>34</sup> Dewi Ratna, *Makalah Behaviorisme Belajar dan Pembelajaran* (Palangkaraya: Mari Berbagi Info, 2015), h. 3.

<sup>35</sup> Yudi Abdullah, "*Komunikasi sebuah intruduksi*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, November 2015) h. 86.

Dalam pandangan Behaviorisme, manusia dipandang sebagai mesin yang responsif terhadap lingkungan di sekitarnya. Fokus utama Behaviorisme adalah memahami bagaimana lingkungan memengaruhi perilaku manusia dan bagaimana perilaku tersebut dapat dimodifikasi melalui proses belajar. Selain itu, Behaviorisme menegaskan bahwa perilaku manusia dapat dipahami dan dijelaskan melalui observasi yang sistematis dan pengukuran yang objektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengamati perilaku yang terlihat secara eksternal, daripada mengakses ke dalam pikiran atau perasaan subjek. Dalam konteks ini, Behaviorisme mengadopsi metodologi ilmiah yang ketat dan menolak konsep-konsep abstrak atau subjektif dalam menjelaskan perilaku manusia. Ini berbeda dengan pendekatan psikoanalisis yang lebih menekankan pada pemahaman psikis dan emosional manusia. Dengan demikian, Behaviorisme memberikan landasan bagi pendekatan ilmiah dalam memahami perilaku manusia dan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan psikologi sebagai ilmu pengetahuan<sup>36</sup>

Terdapat 4 prinsip filosofis utama dalam pengembangan teori ini ialah : manusia merupakan binatang yang sangat berkembang serta manusia belajar cara yang sama seperti yang dilakukan binatang, pendidikan merupakan proses perilaku, peran guru ialah membuat lingkungan pembelajaran semakin efektif. efisien, ekonomi, ketepatan dan objektivitas menjadi perhatian utama dalam sebuah pendidikan.<sup>37</sup>

Dalam kerangka teori behaviorisme, yang dianalisis adalah perilaku yang dapat diamati, diukur, dijelaskan, dan diprediksi. Teori behaviorisme lebih dikenal sebagai teori pembelajaran karena semua perilaku manusia dianggap sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran mengacu pada perubahan perilaku organisme yang dipengaruhi oleh lingkungan. Pendekatan behaviorisme tidak memperlakukan moralitas atau keadaan emosional individu. Fokusnya adalah bagaimana perilaku dikontrol oleh faktor lingkungan. Dengan demikian,

---

<sup>36</sup> ibid

<sup>37</sup> Ibid h. 6.

teori pembelajaran menekankan perilaku manusia. Konsep "manusia mesin" muncul dari sudut pandang ini.<sup>38</sup>

Para behaviorisme berargumen bahwa satu-satunya cara ilmiah yang sah untuk memahami semua hewan, termasuk manusia, adalah dengan mengobservasi perilaku mereka secara langsung dan hati-hati. Namun, Mead menentang pandangan ini. Baginya, mengamati perilaku luar manusia saja tidak mengakui aspek penting yang membedakan manusia dari makhluk lain. Untuk membedakan pendekatannya dari behaviorisme radikal John B. Watson, tokoh utama behaviorisme, Mead merujuk pada pendekatannya sebagai behaviorisme sosial (*social behaviorisme*).

## F. Psikologi Komunikasi

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata *psyche* lah yang menjadi dis- kusi menarik bagi sariana Psikologi. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. *Psyche* sering kali distilahkan de- ngan kata *psikis*.<sup>39</sup>

Menurut pakar psikologi tiga diantaranya yaitu Kurt Lewin, Paul Lazarsfeld dan Carl I Hovland menyatakan bahwa komunikasi bukan bagian dari ilmu psikologi tetapi ilmu yang berdiri sendiri serta mampu masuk ke banyak disiplin ilmu seta kaitan komunikasi yang tidak bisa ditinggalkan dari psikologi. Komunikasi adalah bagian penting dari tumbuh kembangnya kepribadian manusia dan berkaitan erat dengan pola tingkah laku, kesadaran

---

<sup>38</sup> Suryadi Haryanto, "Psikologi Behaviorisme" . (Surabaya : Cv Garuda Mas Sejahtera, february 2020), h. 29.

<sup>39</sup> Adnan Achiruddin Saleh, "*Psikologi Pengantar*". (Makassar : Aksara Timur, Agustus 2018), h. 2

dan pengalaman manusia sebelum dan sesudah bertindak maka dari itu, komunikasi akan menjadi teman kerja yang seimbang bagi psikolog. Batasan mana yang dimiliki oleh psikologi komunikasi adalah sangat luas antara lain energi yang ditransfer, gelombang suara, simbol diantara lokasi sistem atau organisme. Komunikasi sering digunakan sebagai proses, pesan dan pengaruh atau secara khusus menjadi pesan pasien dalam psikoterapi.<sup>40</sup>

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah internal mediation of stimuli sebagai akibat berlangsungnya komunikasi (Fisher) Sementara peristiwa behavioral adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi. Peristiwa sosial yang terjadi saat kita berkomunikasi dengan orang lain serta mencoba menganalisa peristiwa sosial secara psikologi akan membawa kita kepada psikologi sosial yang disebut dengan komunikasi. Maka dari itu, pendekatan psikologi sosial disebut juga dengan pendekatan psikologi komunikasi.<sup>41</sup>

#### 1. Ruang lingkup psikologi komunikasi

Psikologi mendefinisikan komunikasi sebagai "The Process by Which an Individual (the Communication) Transmits Stimuli (Usually Verbal) to modify the behavior of other individuals the audience). Sedangkan Dance mengartikan komunikasi dalam Kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha menimbulkan respons melalui lambang-lambang verbal. Bila diperhatikan, dalam psikologi komunikasi mempunyai mana yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat sistem atau organisme.

#### 2. Faktor-Faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

Motif Sosiogenis

---

<sup>40</sup> Angelina Putriana, Ramhi Sari Kasoema, Mukhoirotin, "Psikologi Komunikasi". (Medan : Yayasan Kita Menulis, Maret 2021), h 2.

<sup>41</sup> Ibid



a. Sikap

Sikap adalah konsep yang paling penting dalam psikologi sosial dan yang paling banyak didefinisikan. Ada yang menganggap sikap hanyalah sejenis motif sosiogenis yang, diperoleh melalui proses belajar (Sherif dan Sherif, 1956: 489). Ada pula yang melihat sikap sebagai kesiapan saraf (neural settings) sebelum memberikan respons (Allport, 1924). Dari berbagai definisi kita dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok. Jadi, pada kenyataannya tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap haruslah diikuti oleh kata "terhadap" atau "pada" objek sikap. Bila ada orang yang berkata, "sikap saya positif," kita harus memper-tanyakannya "Sikap terhadap apa atau siapa?"<sup>42</sup>

b. Emosi

Menurut Chaplin (1989) dalam Dictionary of psychology, emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Chaplin (1989) membedakan emosi dengan perasaan, perasaan (feelings) adalah pengalaman disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah (Al Bagi, 2015).

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses fisiologis. Bila orang yang Anda cintai mencemoohkan Anda, Anda akan bereaksi secara emosional karena Anda mengetahui makna cemoohan itu (kesadaran). Jantung Anda akan berdetak lebih cepat, kulit memberikan respons dengan mengeluarkan

membalas cemoohan itu dengan kata-kata keras atau ketupat bangkahulu (keperilakuan).

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah "keyakinan bahwa sesuatu itu 'benar' atau 'salah' atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, atau intuisi" (Hohler, et al., 1978: 48). Jadi, kepercayaan dapat bersifat rasional atau irrasional. Anda percaya bahwa bumi itu bulat, bahwa rokok itu penyebab kanker, atau bahwa kemiskinan itu karena kemalasan. Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memersepsi kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek sikap. Kebiasaan

Komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis, seperti telah disebutkan di atas terdiri atas kebiasaan dan kemauan. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan. Kebiasaan mungkin merupakan hasil pelaziman yang berlarut-larut pada waktu yang sama atau sebagai reaksi khas yang diulangi seseorang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berlainan dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan inilah yang memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

d. Kebiasaan

Penggunaan bahasa kasar bisa menjadi kebiasaan yang sulit diubah jika sudah sering dilakukan. Selain itu, budaya populer yang menganggap penggunaan bahasa kasar sebagai sesuatu yang "keren" atau "berani" dapat memperkuat perilaku ini. Kebiasaan menggunakan bahasa kasar dapat diubah melalui berbagai intervensi, seperti pendidikan komunikasi yang

baik, peningkatan kesadaran diri, pembelajaran keterampilan manajemen emosi, dan menciptakan lingkungan sosial yang positif dan suportif. Jalaluddin Rakhmat menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial dan psikologis dalam upaya mengatasi kebiasaan ini.

e. Kesal

Kesal karena penutur ingin meluapkan karena kesal kepada mitra tuturya, kemudian penutur ingin menunjukkan eksistensi diri, serta memberikan penekanan pada tuturannya dengan menggunakan bahasa kasar supaya bisa dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Pada dasarnya, penggunaan sarkasme saat berinteraksi menunjukkan keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur. Namun seakrab apapun hubungannya, usahakan tidak menggunakan bahasa kasar saat berinteraksi khususnya di tempat yang ramai. Karena hal tersebut dapat menimbulkan spekulatif buruk dari orang lain terhadap si penutur.<sup>43</sup>

Faktor-Faktor Situasional yang Memengaruhi Perilaku Manusia

Edward G. Sampson merangkum seluruh faktor situasional sebagai berikut:

I Aspek objektif dari lingkungan

- a. faktor ekologis
  1. faktor geografis
  2. faktor iklim dan meteorologis
- b. faktor desain dan arsitektural
- c. faktor temporal
- d. analisis suasana perilaku
- e. faktor teknologis faktor sosial
  1. struktur organisasi

---

<sup>43</sup> Mangatur Sinaga, Tria Putri Mustika, M Badrul Tamam, "Fungsi Sarkasme, dalam Membentuk Umpatan Pada Tuturan Masyarakat Kabupaten kepulauan Maranti" *Jurnal Pendidikan* , Vol 5, ( Mei 2023) h. 14813

2. sistem peranan
3. struktur kelompok
4. karakteristik populasi

## II. Lingkungan psikososial seperti dipersepsi oleh kita

- a. iklim organisasi dan kelompok
- b. ethos dan iklim institusional dan kultural

## III. Stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku

- a. orang lain
- b. situasi pendorong perilaku (Sampson, 1976: 13-14).

Adapun yang mempengaruhi perilaku manusia ialah faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal dan faktor sosial.<sup>44</sup>

Mustafa juga menyatakan pandangan serupa dengan Ki Hajar Dewantara, bahwa etika adalah ilmu yang menuntun perilaku seseorang, didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki. Meskipun makna komunikasi dianggap sulit untuk dipahami secara utuh, beberapa ahli berusaha mendefinisikannya. A. Markarna mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses yang dilakukan oleh komunikator untuk mengubah perilaku komunikan melalui pengiriman rangsangan. Komunikasi juga dianggap sebagai seni yang mencerminkan perasaan melalui ungkapan, baik yang tersurat maupun tersirat. Ungkapan lain mengenai komunikasi adalah sebagai proses interaksi antara individu yang saling mencerminkan citra masing-masing.<sup>45</sup>

Menurut Aristoteles, manusia yang beretika adalah orang yang mempertimbangkan pilihan-pilihan tindakannya secara rasional, karena tindakan buruk sering kali berasal dari emosi seperti rasa atau nafsu. Bagi Aristoteles, keunggulan manusia yang membedakannya dari makhluk lain adalah kecerdasannya. Kebahagiaan tertinggi baginya adalah kebahagiaan

---

<sup>44</sup> Jalaluddin Rahmad, "Psikologi Komunikasi". (Bandung : Pt Remaja 2020) h 43-45

<sup>45</sup> Ibid h. 102.

intelektual, yaitu ketika seseorang terlibat dalam eksplorasi ilmu pengetahuan yang rasional.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Sukron Kamil, *“Etika komunikasi islam dan Lingkungan Hidup”*, (Jakarta :Kencana, 2021), h. 24.